

BAB 1

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan global dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Penyakit ini tidak dapat menular dari satu individu ke individu lain, berkembang secara perlahan, dan terjadi dalam jangka waktu panjang. PTM dapat menyerang berbagai usia dan negara di seluruh dunia. Beberapa contoh PTM meliputi penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke), kanker (seperti kanker hati dan kanker payudara), penyakit pernapasan kronis (seperti asma), diabetes tipe 1 dan 2, serta penyakit lain seperti Alzheimer, artritis, dan epilepsi. Salah satu PTM yang banyak dialami di Indonesia adalah hipertensi, yang berisiko menyebabkan penyakit jantung, gagal ginjal, diabetes mellitus, dan stroke (Dika et, 2023). Hipertensi saat ini didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik yang melebihi 130 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. (Nurhikmawati et al, 2024)

World Health Organization (WHO) tahun 2025 menyatakan hipertensi adalah salah satu penyebab kematian dini diseluruh dunia. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia (A. Achmad Affandi, 2025). Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar

orang terkena hipertensi, dan di perkirakan 9,4 juta orang setiap tahunnya. Di Indonesia, prevalensi hipertensi diperkirakan mencapai 63,3 juta orang, dengan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 orang. (A. Achmad Affandi, 2025).

Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi hipertensi Tercatat ada 62.466 kasus hipertensi, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada wanita (71,4%) dibandingkan pria (28,5%). (Melinda et al., 2020). Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Majalaya, khususnya di Ruang Alamanda Dalam, menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu dari 10 penyakit dengan prevalensi tertinggi dimulai dari tahun 2024 bulan November tercatat sebanyak 165 orang atau sekitar 13.29%, pada bulan Oktober 17.08% dari 298 orang, sedangkan di bulan Desember dengan jumlah orang sebanyak 410 orang dengan persentase 17.7%. (Medical Record 2024).

Beberapa gejala umum yang dialami penderita hipertensi meliputi sakit kepala, sesak napas, kecemasan, mual, tubuh terasa lemas, serta kelemahan otot. Sakit kepala sering kali disebabkan oleh peningkatan aliran darah ke pembuluh darah otak, yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan berpengaruh pada kualitas tidur serta menyebabkan kelelahan (Salsabila, 2022). Jika tidak dikelola dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti serangan jantung, penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, ensefalopati hipertensi, gagal ginjal kronis, dan retinopati hipertensif. Komplikasi ini tidak

hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien, terutama dalam kasus stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung yang secara signifikan dapat menurunkan kualitas hidup sehingga menimbulkan berbagai masalah keperawatan (Resti et al., 2023)

Diagnosis keperawatan yang sering ditemukan pada pasien hipertensi meliputi nyeri akut, Resiko Penurunan curah jantung, gangguan pola tidur, defisit pengetahuan, Gangguan Mobilitas Fisik dan Intoleransi Aktivitas. Khairunissa (2020). Nyeri akut merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (SDKI, 2018). Nyeri akut pada pasien hipertensi yang tidak segera ditangani dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik. Nyeri yang berlangsung terus-menerus bisa memicu stres, kecemasan, dan depresi, yang pada akhirnya memperparah kondisi hipertensi. Selain itu, nyeri juga dapat memengaruhi kondisi psikologis pasien, terutama pada kasus seperti stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung. (Resti et al., 2023)

Peran Perawat dalam penataaksanaan nyeri akut dengan melakukan manajemen nyeri yaitu mengobservasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. Untuk Terapeutik nya yaitu dengan memberikan Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, fasilitasi istirahat dan tidur, untuk edukasi nya yaitu

mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, Dan kolaboratif pemberian analgetik . (SDKI, 2018). Intervensi yang dilakukan di RSUD Majalaya untuk mengatasi nyeri yaitu dengan melakukan teknik relaksasi napas dalam dan pemberian analgetik. Salaah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan yaitu Teknik *Slow Deep Breathing* yang merupakan salah satu jenis relaksasi yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi yang bertujuan untuk membantu meredakan nyeri serta menurunkan tekanan darah . Teknik *Slow Deep Breathing* cukup efektif untuk mengerungi tingkat nyeri pasien dan dapat memperbaiki nyeri akut (kepala) pada pasien (Wafiq Azizah et al., 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi serta implementasi tindakan terhadap kasus Hipertensi dengan Nyeri Akut di RSUD Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien Hipertensi dengan Nyeri Akut di Ruang Alamanda penyakit dalam RSUD Majalaya secara komprehensif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan nyeri akut di Ruang Alamanda Penyakit Dalam di RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memberikan informasi dan masukan bagi perawat/petugas Kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada klien hipertensi dengan masalah nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perawat

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perawat/ petugas Kesehatan dalam memberikan pelayanan Kesehatan pada klien hipertensi dengan masalah nyeri akut

b) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan literatur dan referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam rangka peningkatan pengetahuan khususnya tentang Tingkat pengetahuan Asuhan Keperawatan pada klien dengan Hipertensi.

c) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan bahan acuan ilmiah ilmu keperawatan dengan fakta dilapangan